

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya, manusia merupakan makhluk sosial yang dalam hidupnya saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya secara terus menerus sepanjang hidupnya, sehingga dibutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain. Manusia tidak dilahirkan dalam keadaan telah mampu menyesuaikan diri atau tidak mampu menyesuaikan diri, kondisi fisik, mental, dan emosional dipengaruhi dan diarahkan oleh faktor-faktor lingkungan dimana kemungkinan akan berkembang proses penyesuaian yang baik atau yang salah. Penyesuaian diri yang sempurna dapat terjadi jika manusia/individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya. Penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat, dan manusia terus menerus menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat.

Penyesuaian diri merupakan cara tertentu bagi individu (kelompok) untuk beraksi (merespon) terhadap tuntutan-tuntutan internal dan eksternal. Ada dua tantangan-tantangan pokok (faktor-faktor) dalam penyesuaian diri yakni tuntutan-tuntutan (harapan-harapan) dari dalam (faktor internal) dan tuntutan-tuntutan dari lingkungan sosiobudayareligius, serta sering pula tuntutan dari lingkungan alamiah fisik (faktor eksternal). Jika individu dapat menyelaraskan antara dua tuntutan tersebut sehingga dapat hidup harmonis (selaras, sesuai) dengan lingkungan sekitarnya, dan dapat terealisasi hidup menyenangkan, tertib damai

salam bahagia serta dinamis-kreatif, dikatakan individu (kelompok) tadi dapat menyesuaikan diri (penyesuaian dirinya berhasil). Hasil penyesuaian diri tidak bersifat absolut, tetapi relatif, sebab harus dinilai dari kapasitas individunya, dan kapasitas per individu berbeda-beda, jadi relatif.

Neo-Freudianisme (dalam Fudyartanta.2012:227) penyesuaian diri yang baik adalah perkembangan menyeluruh dari potensi individu secara sosial dan mampu membentuk hubungan-hubungan sosial yang hangat, peduli orang lain, pandai bertindak sosial yang dinamis dan kreatif. Penyesuaian diri yang berhasil baik dengan keterbatasan individu, belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien, memuaskan, dan dapat menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapinya, baik secara pribadi, sosial, maupun alamiah. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa di SMP Negeri I Kota Gorontalo khususnya siswa kelas VII ada 10% yang memiliki penyesuaian diri rendah. Adapun ciri-ciri dari siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah yakni tidak mampu menerima diri sendiri, tidak memiliki motivasi diri, tidak dapat mengontrol emosi dengan baik, kurang bersosial dengan lingkungan sekitar, dan kurang penerimaan terhadap orang lain. Individu yang tidak mampu mengadakan penyesuaian diri/adaptasi terhadap lingkungannya, disebabkan oleh alasan yaitu tidak dapat menjalankan peran-peran yang sangat diidambakannya. Orang-orang seperti itu disebut sebagai individu-individu yang marjinal. Pribadi yang marjinal ini adalah seseorang yang dihadapkan pada pilihan peran. Memiliki penyesuaian

diri sangat penting bagi individu dalam bermasyarakat apabila individu tidak mampu menyesuaikan diri maka individu tersebut akan mengalami masalah dengan orang lain dan lingkungannya. Untuk mencegah terjadinya masalah maka diperlukan strategi berupa bantuan layanan agar masalah tersebut tidak akan terjadi. Adapun layanan yang biasa membantu mengatasi masalah tersebut adalah layanan bimbingan kelompok dengan memakai teknik diskusi.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Sebagaimana dikatakan Kurt Lewin dan Ronald Lippitt (dalam Hartinah.2009:8) kegunaan dari bimbingan kelompok adalah dengan bimbingan kelompok siswa dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama, siswa didorong untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain, siswa bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok, siswa dapat mengembangkan sikap-sikap positif seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan kreativitas, Siswa dapat menghilangkan beban-beban moral seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, agresif dan manja, siswa dapat menghilangkan ketegangan-ketegangan emosi, konflik-konflik, kekecewaan-kekecewaan, curiga-mencurigai, dan iri hati, serta siswa dapat mengembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas, suka menolong dan sikap-sikap sosial lainnya.

Diskusi adalah Sebuah dialog yang saling bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya. Kelebihan dari teknik diskusi ini dibandingkan dengan teknik-teknik lain dalam hal meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa

yaitu: (1) Menjadikan siswa lebih percaya diri, (2) Menjadikan siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, (3) membantu siswa mendapatkan motivasi diri, (4) dan menjadikan siswa sebagai pribadi yang bisa menghargai orang lain.

Berdasarkan latar belakang maka diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan penyesuaian diri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang muncul maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi bahan penelitian ini, adalah sebagai berikut: (1) tidak mampu menerima diri sendiri, (2) tidak memiliki motivasi diri, (3) tidak dapat mengontrol emosi dengan baik, (4) kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, (5) kurang penerimaan terhadap orang lain.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kemampuan penyesuaian diri pada siswa kelas VII SMP Negeri I Kota Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yakni Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik

diskusi terhadap kemampuan penyesuaian diri pada siswa kelas VII SMP Negeri I Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan dan mampu menjadi sumbangsih pemikiran serta menambah wawasan bagi dunia pendidikan umumnya dan juga bermanfaat bagi para siswa sehingga bisa memiliki kemampuan dalam hal penyesuaian diri.

#### 2. Manfaat praktis

(1) Menjadikan sebagai upaya peningkatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, khususnya pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama,  
(2) Menjadi alternatif dalam pemecahan masalah khususnya penyesuaian diri siswa dilingkungan sekolah.